

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin luas, banyak masyarakat yang berlomba untuk membuka usaha, baik usaha dalam skala besar sampai usaha dalam skala kecil. Dalam hal ini masyarakat sekitar sangat membutuhkan pedagang sembako eceran, apalagi dalam suatu wilayah yang jauh dari pasar. Usaha pedagang sembako ini merupakan penghasilan utama, terutama dalam wilayah perkotaan walaupun untung yang diperoleh kurang maksimal.

Dengan perkembangan dunia usaha yang semakin meluas serta perubahan daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan yang menjadi akibat munculnya pasar modern. Jenis pasar modern ini adalah mall, plaza, mini market Alfamart, Indomart, Alfamidi, Hipermarket, Supermarket dan lain sebagainya.

Hadirnya pasar modern ini mengakibatkan pendapatan pedagang sembako eceran semakin lemah dan tingkat daya beli masyarakat yang semakin menurun. Pelayanan yang cepat dan ramah, kenyamanan berbelanja, fasilitas yang tersedia, kualitas barang, bonus, pembayaran yang mudah dan kelengkapan barang menjadi nilai lebih dari pasar modern.

Jarak pembangunan pasar modern juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako eceran. Padahal Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pengertian toko menurut Pasal 1 angka 5 Perpres 112/2007 dinyatakan bahwa Toko dengan sistem

pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Setiap toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta jarak antara toko modern dengan pasar tradisional yang telah ada (Pasal 4 ayat (1) Perpres 112/2007)¹.

Persebaran pasar modern, dalam satu sisi memiliki dampak positif karena persentase pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, sedangkan disisi lain menyebabkan pendapatan pedagang sembako eceran melemah dan tingkat daya beli masyarakat yang menurun. Jumlah pasar modern di Gintung Tangerang yang semakin meluas sangat berpengaruh terhadap kondisi pedagang sembako eceran serta skala pendapatan pedagang sembako yang semakin hari semakin menurun.

Perkembangan pasar modern ini menjadi permasalahan dalam pendapatan pedagang sembako eceran. Dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako Eceran Di Gintung Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹ Perpres No. 112, Penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, 2007, diakses dari <http://www.hukumonline.com> diakses pada.06-09-2016.

1. Adanya pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran daerah Gintung Tangerang.
2. Keberadaan pasar modern dapat melemahkan pendapatan pedagang sembako eceran bahkan mematikan usaha sembako eceran daerah Gintung Tangerang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah dan faktor yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Agar lebih terinci pada permasalahan yang dibahas maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pasar modern terhadap penjual sembako eceran daerah Gintung Tangerang.
2. Pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran daerah Gintung Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian mengenai analisis pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran, maka dengan latar belakang yang diuraikan di atas dan agar tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran daerah Gintung Tangerang?

2. Berapa besar pengaruh pendapatan pedagang sembako eceran terhadap keberadaan pasar modern daerah Gintung Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran daerah Gintung Tangerang.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan pedagang sembako eceran terhadap keberadaan pasar modern daerah Gintung Tangerang.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan manfaat penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis².

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pasar modern terhadap pedagang sembako eceran yang terdapat di daerah Gintung Tangerang. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers 2015), 202.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Perusahaan Pasar Modern.

Bagi pasar modern bermanfaat sebagai masukan dan dapat membatasi tingkat peredarannya agar pendapatan pedagang sembako eceran tidak menurun bahkan mematikan usahanya.

b. Manfaat bagi pedagang sembako eceran.

Manfaat bagi pedagang sembako eceran sebagai masukan dan mencari keputusan serta solusi lain dari usaha mereka karena dampak yang diakibatkan pasar modern.

c. Manfaat bagi Universitas.

Sebagai bahan dan memperkaya konsep atau teori terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga berguna sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

d. Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang akan datang.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis³. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers 2015), 66.

permasalahan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas adalah Pengaruh Pasar Modern (X), sedangkan variabel terikat adalah Pendapatan pedagang sembako eceran (Y).

Menurut Sinaga yang dikutip oleh Agus Susilo dan Taufik mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di wilayah perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, *department store*, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya.⁴

Dalam penelitian AC Neilson yang dikutip oleh Eka Yuliasih menyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4%. Bersamaan dengan itu pertumbuhan pasar tradisional menurun sebesar 8%. Apabila hal ini terus-menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pasar tradisional akan punah. Keberadaan pasar modern berpengaruh pada berbagai hal, diantaranya adalah perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat⁵

Menurut Sadono Sukirno, Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang tersembunyi, Pendapatan merupakan hasil

⁴ Agus Susilo dan Taufik, Dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional, 2010, diakses dari http://eprints.umk.ac.id/154/2/DAMPAK_KEBERADAAN_PASAR_MODERN.pdf 11-09-2016

⁵ Yuliasih Eka, Study Eksplorasi dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, 2013, <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 11-09-2016.

yang didapatkan dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pengusaha sebagai pemimpin usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi disamping itu, pengusaha dapat memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.⁶

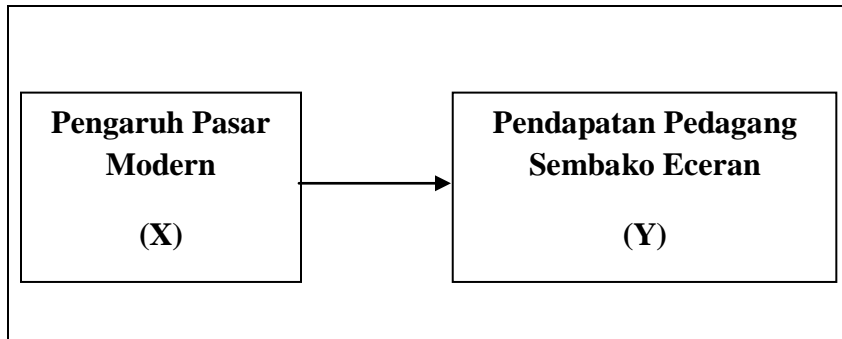
Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Menurut Galih Suryananto dalam bukunya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, bahwa pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.⁷

Berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

⁶ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 43.

⁷Galih Suryananto. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Konveksi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) , 72.

Diagram Pasar



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa Variabel pengaruh pasar modern (X) mempengaruhi variabel pendapatan pedagang sembako eceran (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari skripsi ini, maka penulis membagi kedalam lima bab secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut⁸:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka pemikiran, Hipotesis, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis, Bab ini membahas tentang kajian teoritis dan hubungan antar variabel.

⁸Onasis Tegu Erawanto Sagala, *Analisa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pinjaman pada PT. Bank Danamon Indonesia*, Tbk., Tangerang, 2015, 7.

BAB III : Metode Penelitian, Bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan.

BAB V : Simpulan dan Saran, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diberikan penulis dari skripsi yang disusun serta saran yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan⁹.

⁹ Onasis Tegu Erawanto Sagala, *Analisa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pinjaman pada PT. Bank Danamon Indonesia. Tbk, Tangerang*, 2015, 7.